

BAB IV
ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN UMKM DENGAN METODE
VaR PADA BANK bjb SYARI'AH periode 2011-2013

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah mengenai tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan UMKM dengan metode *VaR* pada bank bjb syari'ah periode 2011-2013. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan:

4.1.1 Tingkat Risiko Pembiayaan UMKM pada Bank bjb Syari'ah

Perkembangan tingkat risiko pembiayaan UMKM pada Bank bjb syari'ah dari tahun 2011-2013 dapat dilihat dari nilai risiko kotor dan nilai risiko bersih pembiayaan, menunjukkan bahwa perkembangan risiko yang dihadapi oleh bank tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 4.1

Perkembangan tingkat risiko pembiayaan UMKM pada Bank bjb periode 2011-2013

Tahun	NPF GROSS	Perkembangan	NPF NETTO	Perkembangan
2010	1,80%	0	1,04%	0
2011	1,36%	(24,44%)	0,41%	(60,57%)
2012	3,97%	191,91%	2,10%	412,19%
2013	1,86%	(53,15%)	1,16%	(44,76%)

Sumber : Data diolah

Pada perkembangan tingkat risiko pembiayaan UMKM dari risiko kotor pembiayaan pada tahun 2011 sebesar 1,36% mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,97 % ini berarti perkembangan risiko yang dialami bank bjb syariah meningkat yaitu sebesar 191,91%. Dikarenakan porsi pembiayaan pada tahun yang sama mengalami peningkatan pula yaitu sebesar 28%. Kemudian pada tahun 2013 risiko kotor pembiayaan UMKM sebesar 1,86% itu berarti tingkat perkembangan risiko yang dihadapi oleh bank menurun yaitu sebesar (53,15%). Dikarenakan porsi pembiayaan pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 23%. Sedangkan perkembangan tingkat risiko UMKM dilihat dari risiko bersih pada tahun 2011 sebesar 0,41% mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 2,10% yang artinya perkembangan tingkat risiko bersih meningkat sebesar 412,19%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1,16% dengan penurunan risiko sebesar (44,76%).

Berdasarkan Laporan Tahunan 2012, bjb Syariah telah memiliki aset mencapai Rp.4,3 Trilyun dan telah memiliki jaringan kantor tersebar di wilayah Jawa Barat, Banten dan Jakarta, terdiri dari 8 Kantor Cabang, 44 Kantor Cabang Pembantu, 1 Gerai Syariah, 1 Payment Point dan 1 Kantor Kas, serta baru memiliki pegawai sebanyak 300 orang. Kinerja pembiayaan Bank bjb Syariah terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2012 volume pembiayaan bjb Syariah telah mencapai Rp.1.192 miliar, meningkat 67% dibandingkan dengan tahun 2011.

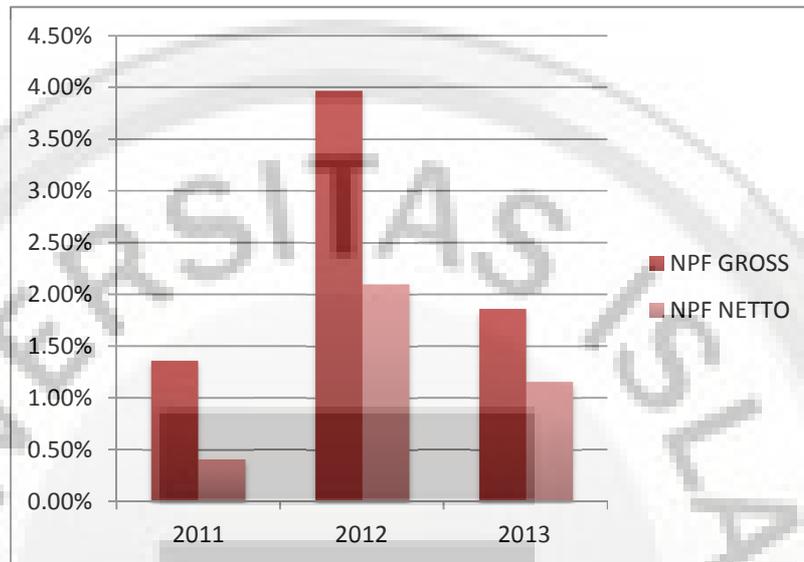
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BJB Syariah Kantor Pusat Bandung, bahwa BJB Syariah juga tidak luput dari adanya persoalan *non-performing*

finance, walaupun tingkatnya masih relatif rendah dibanding bank-bank syariah lain yang telah lebih dahulu beroperasi. Indikator-indikator yang berkaitan dengan Tingkat Kesehatan Aktiva Produktif, yaitu NPF Gross maupun NPF Net mengalami kenaikan, di mana pada tahun 2011, NPF Gross tercapai sebesar 1,36% sedangkan pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,97%, yang bermakna kurang baik, karena semakin tinggi NPF berarti semakin besar nilai pembiayaan bermasalah namun pada tahun 2013 NPF Gross dan NPF Netto menurun kembali yaitu sebesar 1,86%, dan 1,16%. dengan standar BI <5% yang artinya baik. Kondisi ini tidak lepas dari semakin meningkatnya aset yang disalurkan kepada nasabah yang berarti semakin meningkat pula risiko pembiayaan bermasalah dan sebaliknya.

Dengan kata lain, bahwa perkembangan tingkat risiko pembiayaan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar porsi bank tersebut melakukan pembiayaan. Hal tersebut dapat mengetahui naik turunnya tingkat risiko pembiayaan pada suatu perusahaan. Demikian pula dengan tingkat pengembalian pembiayaan hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan tingkat risiko dengan tingkat pengembalian pembiayaan. Perkembangan tingkat risiko ini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar : 4.1

Grafik tingkat risiko pembiayaan UMKM periode 2011-2013



Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar grafik diatas, bahwa tingkat risiko pembiayaan UMKM dari tahun 2011-2013 mengalami risiko pembiayaan secara fluktuatif, pada tahun 2011 risiko menurun. namun pada tahun 2012 tingkat risiko meningkat sampai 3,97% pada NPF GROSS sedangkan pada NPF NETTO sebesar 2,10%. Pada tahun 2013 tingkat risiko pembiayaan yang dialami perusahaan mulai kembali menurun. karena pada dasarnya risiko itu muncul dari beberapa penyebab, salah satunya adalah mengenai tingkat pengembalian pembiayaan nasabah kepada pihak bank.

4.1.2 Tingkat Pengembalian Pembiayaan UMKM

Perkembangan tingkat pengembalian pembiayaan UMKM pada Bank bjb syari'ah dari tahun 2011-2013 dapat dilihat dari tingkat pengembalian kotor dan tingkat pengembalian bersih yaitu terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 4.2
Perkembangan tingkat pengembalian pembiayaan UMKM pada Bank bjb periode 2011-2013

Tahun	TP GROSS	Perkembangan	TP NETTO	Perkembangan
2010	98,02%	0	98,96%	0
2011	98,64%	0,63%	99,59%	0,63%
2012	96,03%	(2,65%)	97,90%	(1,70%)
2013	98,14%	2,19%	98,84%	0,96%

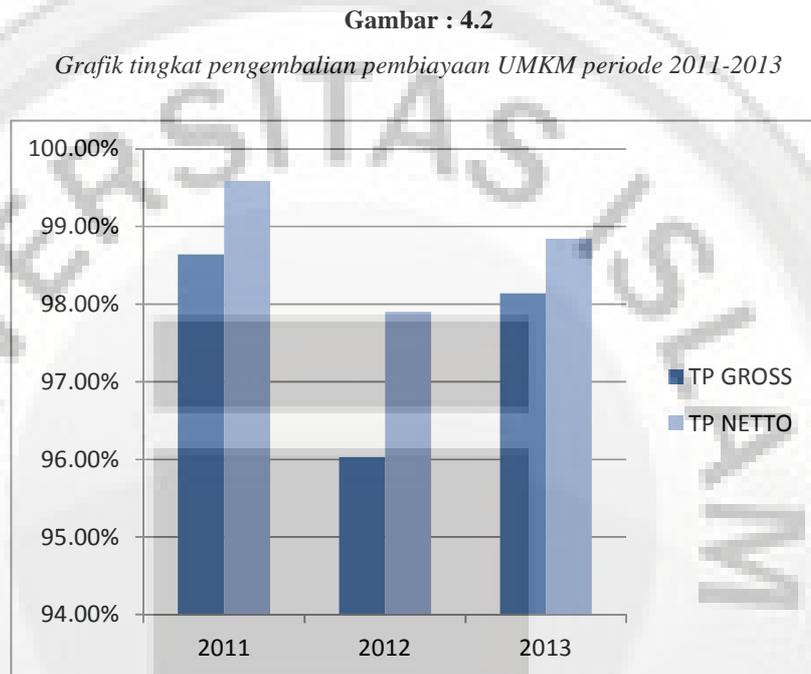
Sumber : Data diolah

Pada perkembangan tingkat pengembalian kotor dari tahun 2011 sebesar 98,64%. Mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 96,03% ini berarti tingkat pengembalian pembiayaan yang dialami oleh bank bjb syari'ah tersebut mengalami penurunan sebesar (2,65%). Hal tersebut terjadi karena perkembangan risiko yang dialami bank tersebut meningkat yaitu sebesar 191,91%. Tetapi, pada tahun 2013 tingkat pengembalian pembiayaan kotor yang dialami bank tersebut meningkat kembali walaupun tidak sepenuhnya yaitu sebesar 98,14% Ini berarti perkembangan tingkat pengembalian kotor yang dialami oleh bank bjb syari'ah mengalami peningkatan sebesar 2,19%. Hal ini dikarenakan perkembangan tingkat risiko yang dialami oleh bank mengalami penurunan sebesar (53,15%). Sedangkan perkembangan tingkat pengembalian pembiayaan bersih pada bank bjb syari'ah pada tahun 2011 sebesar 99,59%, lebih menguntungkan pihak bank dibandingkan dengan

tahun setelahnya tahun 2012 sebesar 97,90%. Ini berarti perkembangan tingkat pengembalian pembiayaan pada tahun tersebut mengalami penurunan yaitu sebesar (1,70%). Hal ini dikarenakan tingkat risiko yang dialami perusahaan tersebut meningkat yaitu sebesar 412,19%. Pada tahun 2013 tingkat pengembalian pembiayaan pada bank bjb syariah meningkat kembali menjadi sebesar 98,84%. Hal ini menyatakan bahwa perkembangan tingkat pengembalian pembiayaan UMKM meningkat sebesar 0,96%. Serta diikuti oleh risiko yang dihadapi sebesar (44,76%) yang artinya menurun.

Pada tingkat pengembalian pembiayaan UMKM sangat dipengaruhi oleh risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan tersebut, yakni tahun 2011 tingkat pengembalian cukup besar yaitu 98,64%, namun pada tahun 2012 menurun sebesar 96,03% disebabkan oleh volume pembiayaan bank bjb Syariah telah mencapai Rp.1.192 miliar, meningkat 67% dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini menimbulkan tingkat risiko yang dialami pada tahun tersebut meningkat. karena pembiayaan juga meningkat tetapi tingkat pengembalian menurun. Namun pada tahun 2013 tingkat pengembalian kembali meningkat. Terjadi karena perkembangan porsi pembiayaan UMKM pada bank bjb syariah menurun sebesar 23% tahun 2013 dari 28% tahun 2012.

Perkembangan tingkat pengembalian pembiayaan berdasarkan TP gross dan TP Netto dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian pembiayaan UMKM dari tahun 2011-2013 mengalami perkembangan secara fluktuatif, yaitu pada awal tahun perkembangan bank bjb syari'ah mulai berjalan tahun 2011, tingkat pengembalian gross maupun tingkat pengembalian netto berjalan baik yaitu sebesar 99,59% dan 98,64%. Namun pada tahun 2012 tingkat pengembalian pembiayaan UMKM menurun dan pada tahun 2013 kembali

meningkat. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan UMKM terhadap tingkat risiko, berlawanan atau tidak searah.

4.1.3 Analisis risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan UMKM dengan metode VaR pada Bank bjb syari'ah pada tahun 2011-2013.

Metode pengukuran bobot bersih risiko pembiayaan UMKM dengan pendekatan *VaR* bahwa Metode pengukuran risiko dihitung dengan estimasi persentase kerugian potensial melalui *VaR* nilai absolut dan nilai relatif. Nilai *VaR* absolut adalah kerugian terhadap *zero* (nol) dan nilai *VaR* relatif adalah kerugian yang dibandingkan dengan rata-rata nilai pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*) μ . Estimasi pendekatan *VaR* dapat dilihat dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} VaR (mean) &= A0\alpha\delta\sqrt{T} \\ VaR (zero) &= A0(\alpha\delta\sqrt{T} - \mu T) \end{aligned}$$

Dimana $A0$ menunjukkan nilai yang diinvestasikan pada tingkat pengembalian hasil (*rate of return*), α menunjukkan distribusi standar normal, δ menunjukkan standar deviasi, T menunjukkan selang waktu dimana ditentukan dalam tahun, dan μ menunjukkan tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*). Dengan ketentuan bahwa jika Nilai *VaR (zero)* positif berarti terdapat potensi kerugian pembiayaan UMKM pada bank bjb syari'ah dimana *VaR (mean)* lebih besar dari rata-rata nilai *gross expected return*. Dan jika Nilai *VaR (zero)* negatif berarti

terdapat potensi profitabilitas pembiayaan UMKM pada bank bjb syari'ah dimana VaR (*mean*) lebih kecil dari rata-rata nilai *gross expeted return*.

Dibawah ini adalah tabel tingkat kepercayaan didasarkan nilai distribusi standar normal sebagai berikut:

Tabel : 4.3

tabel tingkat kepercayaan didasarkan nilai distribusi standar normal

<i>Confidence</i>	<i># of Standard Deviations (δ)</i>
95% (<i>high</i>)	1.65
99% (<i>really high</i>)	2.33

Sumber: D. Harper, tahun 2004.

VaR *absolute* dan VaR *relative* menggunakan metode *parametric* yang dikalikan dengan dua parameter kuantitatif yaitu tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan horizon waktu disebabkan sifat pengukurannya adalah estimasi. Tingkat kepercayaan didasarkan pada nilai distribusi standar normal (α) yang dapat dicari dari tabel kurva normal sebesar 1.65 untuk tingkat kepercayaan *c* 95% dan 2.33 untuk tingkat kepercayaan 99%. Mengukur VaR lebih baik menggunakan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Berbagai macam tingkat kepercayaan memberikan informasi yang berguna mengenai distribusi tingkat pengembalian hasil (*return*) dan kerugian esktrim potensial.

Dalam penelitian ini, akan dihitung tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan UMKM pada bank bjb syari'ah pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode VaR dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel : 4.4

Tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan UMKM pada bank bjb syari'ah periode 2011-2013 dengan menggunakan metode VaR

Tahun	Gross expected return	VaR (mean) $=A0\alpha\delta\sqrt{T}$	VaR (zero) $=A0(\alpha\delta\sqrt{T} - \mu T)$
2011	98,64%	$=33\% * 2.33 * 1 = 76,89\%$	$=33\% (2.33 * 1 - 98,64\% * 1) = -31,78\%$
2012	96,03%	$=38\% * 2.33 * 1 = 88,54\%$	$=28\% (2.33 * 1 - 96,03\% * 1) = -35,60\%$
2013	98,14%	$=36\% * 2.33 * 1 = 83,88\%$	$=23\% (2.33 * 1 - 98,14\% * 1) = -34,49\%$

Sumber: Data diolah

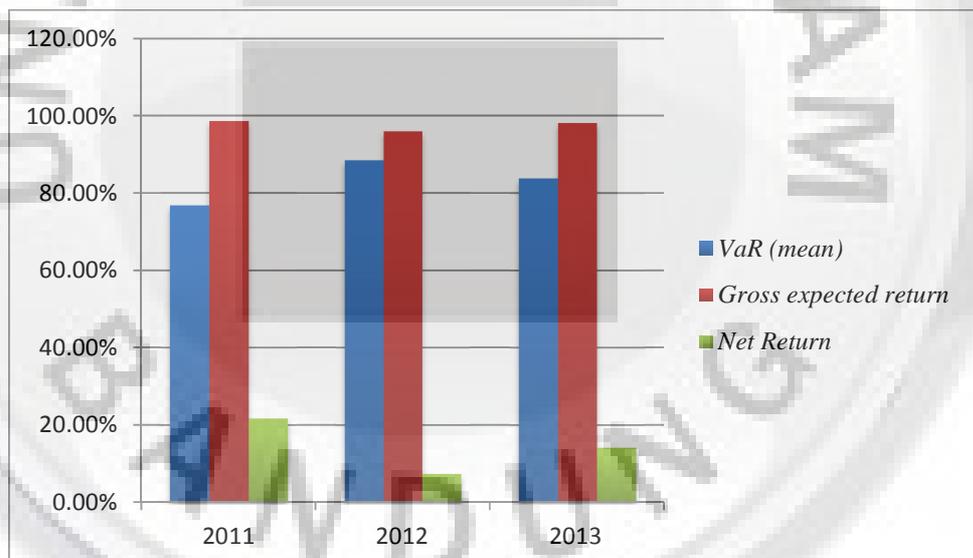
Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa Hasil Analisis *VaR (zero)* mencerminkan adanya selisih antara *VaR (mean)* dengan rata-rata nilai *gross expected return* dimana estimasi ini ditunjukkan pada formulasi $VaR (zero) = A0(\alpha\delta\sqrt{T} - \mu T)$ menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan pada bank bjb syari'ah dari tahun 2011-2013 menunjukkan Nilai *VaR (zero)* pada perhitungan diatas negatif berarti terdapat potensi profitabilitas pembiayaan UMKM pada bank bjb syari'ah dimana *VaR (mean)* pada periode 2011-2013 sebesar 76,89%, 88,54%, dan 83,88% lebih kecil dari rata-rata nilai *gross expected return* pada setiap tahunnya sebesar 98,64%, 96,03%, dan 98,14%. Yang artinya pada pembiayaan UMKM nilai risiko pembiayaan yang dialami bank bjb syari'ah tersebut menurut metode ini masih

memiliki peluang dalam mendapatkan keuntungan dari pembiayaan UMKM yang telah disalurkan yang diperoleh dari selisih antara *gross expected return* dengan *VaR (Mean)* pada setiap tahunnya yaitu sebesar 21,75%, 7,49%, dan 14,26%.

Berdasarkan data yang sudah diolah diatas, bahwa tingkat risiko pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan UMKM dengan metode VaR pada Bank bjb syari'ah periode 2011-2013 dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar :4.3

Grafik tingkat risiko pembiayaan dan tingkat pengembalian pembiayaan UMKM serta net return bank bjb syari'ah periode 2011-2013



Sumber : data diolah

Berdasarkan pada gambar grafik diatas, menyatakan bahwa hasil perhitungan tingkat risiko pembiayaan UMKM menggunakan metode *VaR* yang terdapat pada *VaR (mean)* periode 2011-2013 sebagai berikut:

1. Dari nilai *VaR (Zero)* yang dihasilkan yaitu negatif hal ini menunjukkan adanya potensi dari pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh bank bjb syari'ah periode 2011-2013.
2. Nilai *VaR (Mean)* yang diperoleh sebesar 76,89%, 88,54%, dan 83,88% dengan menggambarkan nilai kerugian atau risiko yang terdapat pada pembiayaan UMKM pada bank bjb syari'ah selama periode 2011-2013. Nilai risiko yang paling rendah yang dimiliki sebesar 76,89% pada tahun 2011. Dan nilai risiko pembiayaan tertinggi yaitu sebesar 88,54% pada tahun 2012.
3. Nilai *gross expected return* yang dimiliki sebesar 98,64%, 96,03%, dan 98,14% pada setiap tahunnya.
4. Nilai pendapatan (*net return*) yang disesuaikan dengan risiko sebesar 21,75%, 7,49%, dan 14,26%.

Uraian tersebut, dikaitkan juga dengan peningkatan pembiayaan bank bjb syari'ah pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011. Kinerja perekonomian global dan meningkatnya faktor *sentiment negative* pasar keuangan global pada gilirannya masih memberikan tekanan pada pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui jalur ekspor yang belum optimal. Selain itu, faktor domestik terkait dampak

kenaikan harga dan tren pelemahan rupiah juga menekan permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi domestik yang masih berada pada tren melambat triwulan IV 2013. Perlambatan ekonomi terutama bersumber dari kegiatan yang melemah, terutama ada investasi non bangunan. Sementara itu, perlambatan kegiatan konsumsi diperkirakan tertahan oleh meningkatnya pengeluaran terkait persiapan pemilu dan realisasi belanja pemerintah.

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 masih dalam kisaran proyeksi sebelumnya di 5,5-5,9%. Untuk tahun 2014, bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya sehingga berada batas bawah kisaran 5,8-6,2 %. Stabilitas keuangan tetap terjaga dengan dukungan ketahanan industri perbankan nasional yang tetap solid. Rasio kecukupan modal (CAR) pada bulan oktober 2013 tetap tinggi mencapai 18,4%, jauh diatas ketentuan minimum 8%, sedangkan rasio kredit bermasalah (NPL) tetap rendah sebesar 1,91%. Sementara itu, pertumbuhan kredit melambat pada bulan oktober 2013 tercatat 22,2% (yoy), menurun dibandingkan dengan bulan kredit sebelumnya yaitu sebesar 23,1% perlambatan terjadi disemua jenis kredit seperti KMK, KL, dan KK juga mengalami moderasi masing-masing sebesar 33,1% (yoy) dan 16,5% (yoy) dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat 33,9% (yoy) dan 17,2% dan berdasarkan sektoral, sektor perdagangan masih merupakan motor utama pertumbuhan kredit ditengah cukup signifikannya perlambatan kredit sector industri Pengolahan.

Bank Indonesia menilai perlambatan kredit tersebut sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pengaruhnya kenaikan suku bunga domestik. Dan akan terus mencermati stabilitas sistem keuangan termasuk ketahanan industri perbankan sehingga tetap kuat dalam mendukung proses penyesuaian ekonomi ke arah yang lebih seimbang dan sehat. Kredit yang melambat juga berpengaruh pada pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang melambat pada bulan oktober 2013 yaitu melambat menjadi 14,7% (yoy) dari 15,6% (yoy) pada bulan sebelumnya.

